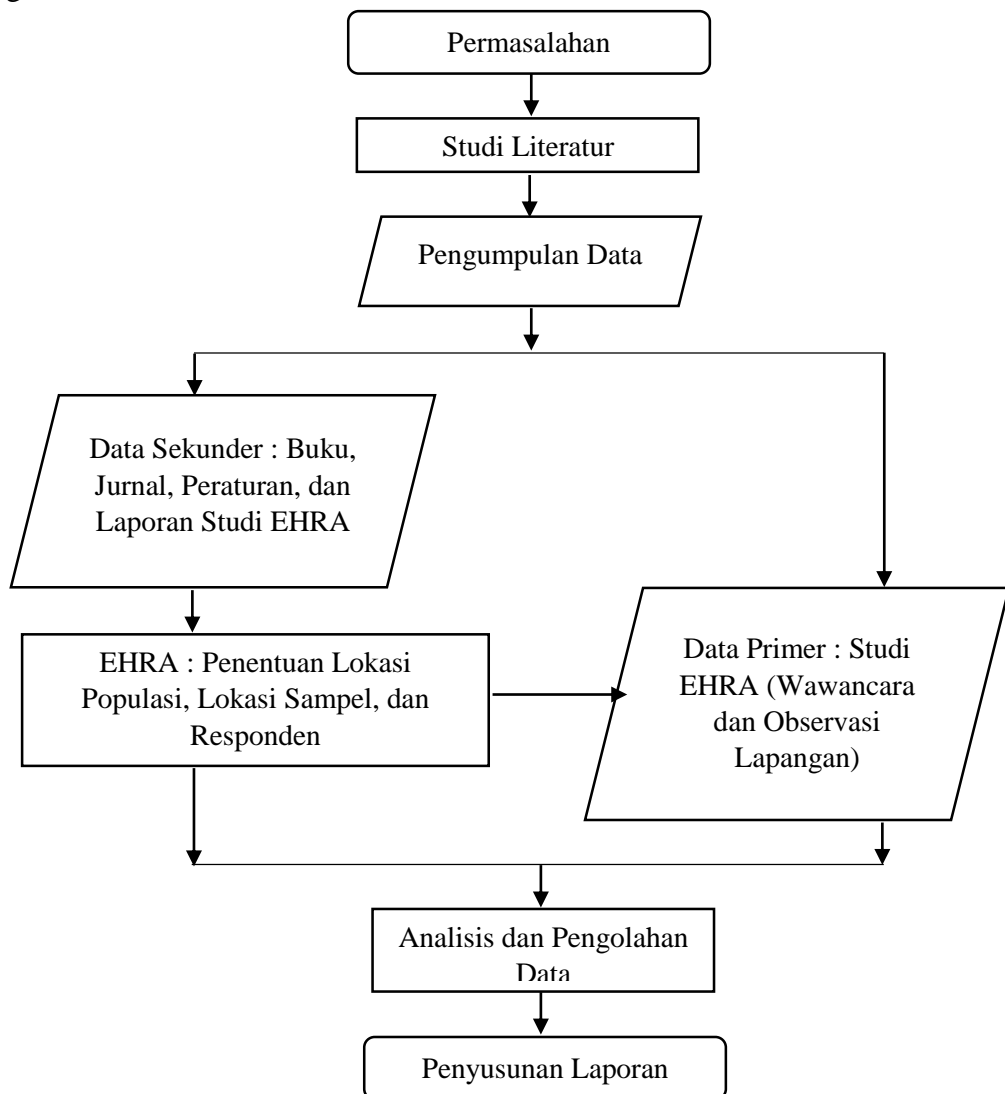


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir Kerangka Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dipilih menggunakan *Stratified Random Sampling*. Penentuan sampling dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* dilakukan

dengan tujuan agar adanya keanekaragaman karakteristik pada lokasi sampling dan data tidak diambil dari kelompok tertentu saja. Tahapan menentukan lokasi penelitian adalah :

1. Stratifikasi Desa/Kelurahan

Penetapan strata akan dilakukan berdasarkan 4 kriteria utama yang telah ditetapkan oleh Program PPSP dan wajib digunakan dalam melakukan studi EHRA, diantaranya:

- a. Kepadatan Penduduk yaitu jumlah penduduk per luas wilayah tertentu,
- b. Angka kemiskinan,
- c. Daerah/wilayah yang dialiri sungai/saluran drainase/saluran irigasi yang berpotensi digunakan atau telah digunakan sebagai sarana MCK dan pembuangan sampah oleh masyarakat setempat,
- d. Daerah terkena banjir dan dinilai mengganggu ketentraman masyarakat.

Penentuan stratifikasi desa/kelurahan dalam studi EHRA adalah sebagai berikut :

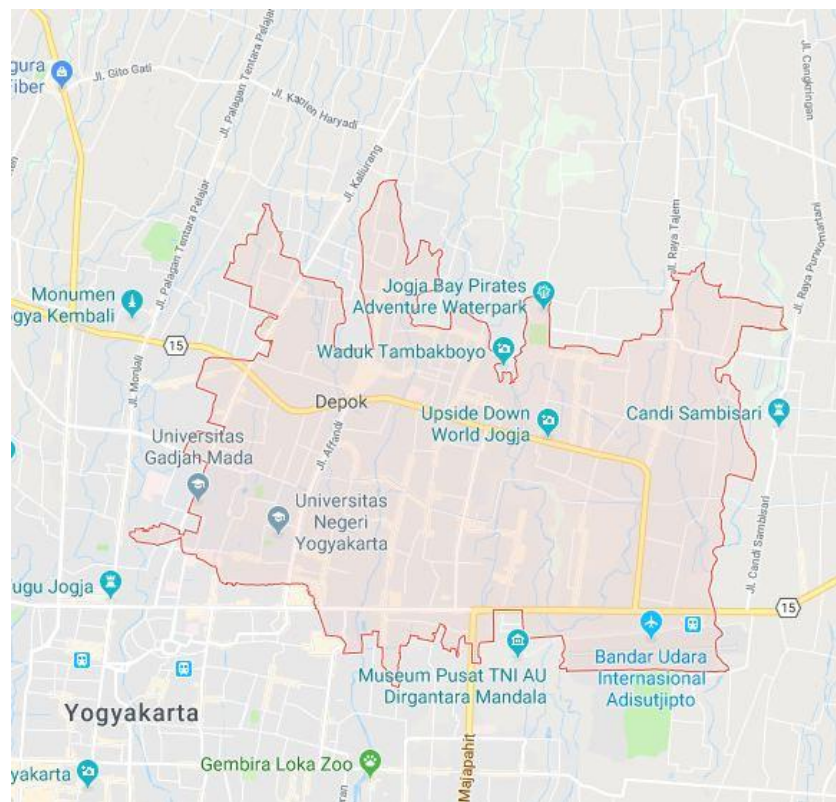
- Mengumpulkan dan mengamati data desa/kelurahan yang akan distratifikasi berdasarkan dua kriteria utama dalam melakukan stratifikasi.
- Bila data dalam suatu desa/kelurahan tidak terdapat dua kriteria utama stratifikasi, maka desa/kelurahan tersebut termasuk strata nol.
- Bila data dalam suatu desa/kelurahan terdapat satu kriteria utama stratifikasi, maka desa/kelurahan tersebut termasuk strata satu.
- Bila data dalam suatu desa/kelurahan terdapat dua kriteria utama stratifikasi, maka desa/kelurahan tersebut strata dua.

2. Jumlah Sampling pada Desa/Kelurahan

Penentuan jumlah desa/kelurahan sebagai sampel dari lokasi populasi dilakukan dengan cara memilih salah satu desa/kelurahan dari setiap strata yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini akan diambil tiga desa dari strata yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, RT (Rukun Tangga) yang berada dalam desa/kelurahan diharapkan dapat mewakili sifat populasi yang diwakilinya.

3. Responden

Pada studi EHRA, penentuan minimal responden tertentu yang disyaratkan sebagai total responden pada suatu wilayah Kabupaten adalah 400 responden. Namun, sampel akan diambil pada tingkatan Desa/Kelurahan sehingga total 400 responden pada tingkat Kabupaten akan dibagi rata pada 17 Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Sleman. Setelah itu, didapat responden pada tingkatan Desa/Kelurahan sebanyak 24 responden. Akan tetapi, pada penelitian total responden ditambah menjadi 40 responden, yang dimana pada tiap Rukun Tangga (RT) akan diambil sebanyak 5 responden dengan tujuan angka kesalahan pengambilan data lebih sedikit. Kriteria responden yaitu ibu atau anak perempuan yang sudah menikah dan berumur antara 18-60 tahun.



Gambar 3.2 Batasan Wilayah Studi

3.3 Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mencari data sekunder dan data primer. Data sekunder akan diperoleh melalui jurnal, buku, serta penelitian-

penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sanitasi pada rumah responden serta melakukan wawancara dan kuisioner kepada pemilik rumah.

Data yang telah terkumpul, akan diolah menggunakan Metode Crosstab atau metode analisis tabulasi silang. Metode Crosstab merupakan salah satu metode analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variable dan dapat digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih variabel.

Variabel yang akan dianalisis dan dihubungkan pada penelitian ini adalah :

- a. Air Limbah Domestik
 1. Tangki septik suspek aman
 2. Pencemaran karena pembuangan isi tangki septik
 3. Pencemaran karena Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)
- b. Sumber air bersih yaitu jarak tangki septik dengan sumber air.
- c. Perilaku Higiene dan Sanitasi
 1. Lantai dan dinding jamban bebas dari tinja
 2. Jamban bebas dari kecoa dan lalat
 3. Keberfungsian penggelontor
 4. Ketersediaan sabun dalam jamban
 5. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Data yang sudah terkumpul akan dihubungkan dan hasil dari analisa akan berbentuk Indeks Risiko Sanitasi (ISR) untuk melihat dan menentukan area berisiko sanitasi. Risiko sanitasi dapat diartikan sebagai terjadinya penurunan kualitas hidup, kesehatan, bangunan, dan atau lingkungan akibat rendahnya akses terhadap layanan sektor sanitasi dan perilaku hygiene dan sanitasi. IRS juga diartikan sebagai ukuran atau tingkatan risiko sanitasi, dalam hal ini adalah hasil analisis studi EHRA. Cara menentukan Indeks Risiko Sanitasi (IRS) adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Memilih data kuisioner dan observasi yang telah dilakukan berdasarkan pedoman *Environment Health Risk Assessment* (EHRA).
2. Membuat rekapan data pada masing-masing parameter yaitu kondisi sanitasi air limbah, kondisi sumber air, serta perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Membuat akumulasi dari hasil yang telah dikalikan dengan masing-masing faktor pada tiap parameter.

Tabel 3.1 Nilai Bobot Pada Tiap Faktor

Variabel	Bobot	Strata 0	Strata 1	Strata 2
Air Limbah Domestik		X_o	Y_o	Z_o
Tangki Septik suspek aman	33%			
Pencemaran karena pembuangan isi tangki septik	33%			
Pencemaran karena SPAL	33%			
Sumber Air		X_i	Y_i	Z_i
Sumber air terlindungi	100%			
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		X_j	Y_j	Z_j
Apakah lantai dan dinding jamban bebas dari tinja	12.5%			
Apakah jamban bebas dari kecoa dan lalat	12.5%			
Keberfungsian penggelontor	12.5%			
Apakah terlihat sabun di dalam atau di dekat jamban	12.5%			
Perilaku BABS	50%			

4. Membuat akumulasi dari tiap parameter

Tabel 3.2 Hasil akumulasi tiap parameter

Variabel	Strata 0	Strata 1	Strata 2
Air Limbah Domestik	X _o	Y _o	Z _o
Sumber Air	X _i	Y _i	Z _i
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	X _j	Y _j	Z _j
Total	X	Y	Z

5. Membuat range data kondisi sanitasi berdasarkan interval nilai batas bawah dan nilai batas atas.

Tabel 3.3 Nilai Interval Batas Bawah dan Batas Atas

	Batas Nilai Risiko	Keterangan
Total Indeks Risiko Maksimal	X	
Total Indeks Risiko Minimal	Z	
Interval	i	
Kategori Daerah Berisiko Sanitasi	Batas Bawah	Batas Atas
Kurang Berisiko	J	Ji
Berisiko Tinggi	Ji	Jk
Risiko Tinggi	Jk	Jl
Risiko Sangat Tinggi	Jl	Jm

6. Menentukan hasil kondisi sanitasi berdasarkan range.
7. Membuat grafik indeks risiko sanitasi (IRS).